

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi dunia perbankan di Indonesia mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selalu disebabkan dari perkembangan di luar industri perbankan itu sendiri seperti sektor rill, politik, sosial, hukum, pertahanan, dan keamanan. Pada semester 1 2015, pertumbuhan ekonomi global dan domestik cenderung bias ke bawah yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi AS yang tidak sekuat dari proyeksi sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi dunia berjalan tidak seimbang.

Tekanan terhadap perekonomian AS dipengaruhi oleh penguatan dollar AS yang berdampak pada menurunnya kinerja sektor eksternal serta melemahnya investasi. Dari sisi kebijakan, The Fed berencana akan mulai melakukan normalisasi kebijakan dan menaikkan Feed Fund Rate (FFR) apabila ekonomi Amerika dapat memberikan indikasi perbaikan USD yang dapat menarik kembali para investor.

Tren pemulihan ekonomi AS, memperkuat ekspektasi terhadap normalisasi kebijakan yang akan dilakukan oleh The Fed dengan cara menaikkan suku bunga. Hal tersebut dikhawatirkan akan memicu pembalikkan arus dana investasi ke pasar AS dari kawasan emerging market

yang menawarkan return cukup tinggi, ditambah dengan berlarutnya penanganan krisis Yunani serta memburuknya kinerja ekonomi Tiongkok yang dapat mendorong terjadinya peningkatan persepsi risiko di kawasan emerging market termasuk Asia¹.

Inilah tugas utama manajemen bank, yaitu bagaimana menjaga goncangan yang terjadi sehingga tetap terjaga keberadaannya karena dengan keberadaan itulah maka bank di satu pihak ikut berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan di pihak lain juga mendorong lalu lintas keuangan Internasional. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan.

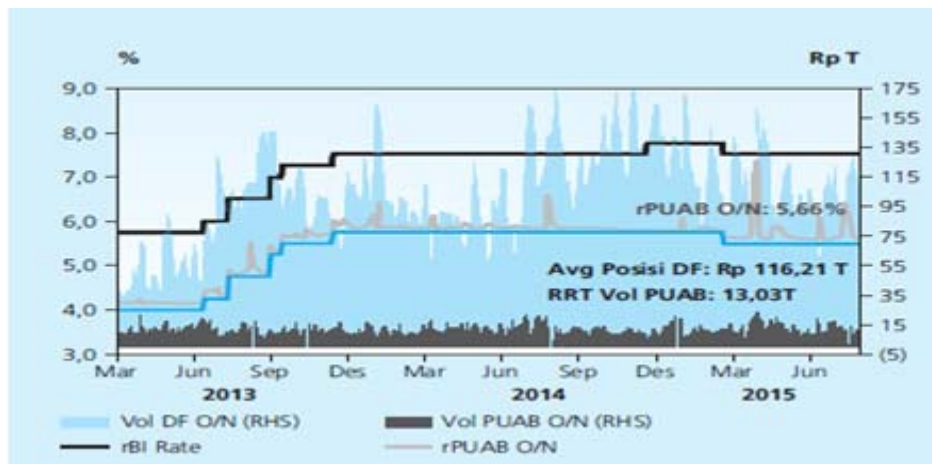
Sejak dahulu sampai sekarang, produk funding seperti giro, deposito dan tabungan masih tetap ada dan masih berjalan, mengingat produk konvensional tersebut masih dibutuhkan sampai dengan saat ini. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank merupakan sumber dana yang terbesar yang sangat diandalkan oleh bank. Apabila bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka akan menguntungkan bank.

Namun risikonya apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dari bank maka akan mengganggu likuiditas bank. Sebaliknya, apabila bank tidak

menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Pada semester I 2015, suku bunga PUAB rupiah cenderung mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari rata-rata tertimbang harian suku bunga PUAB overnight (O/N) yang lebih rendah dibandingkan semester sebelumnya. Rata-rata tertimbang harian suku bunga PUAB O/N mengalami penurunan dari 5,84% menjadi 5,66%. Suku bunga PUAB O/N turun mendekati *DF Rate* dipengaruhi oleh tekanan kebutuhan likuiditas yang menurun. Rata-rata posisi *DF Rate* saat itu turun dari Rp138,68 triliun menjadi Rp116,21 triliun.

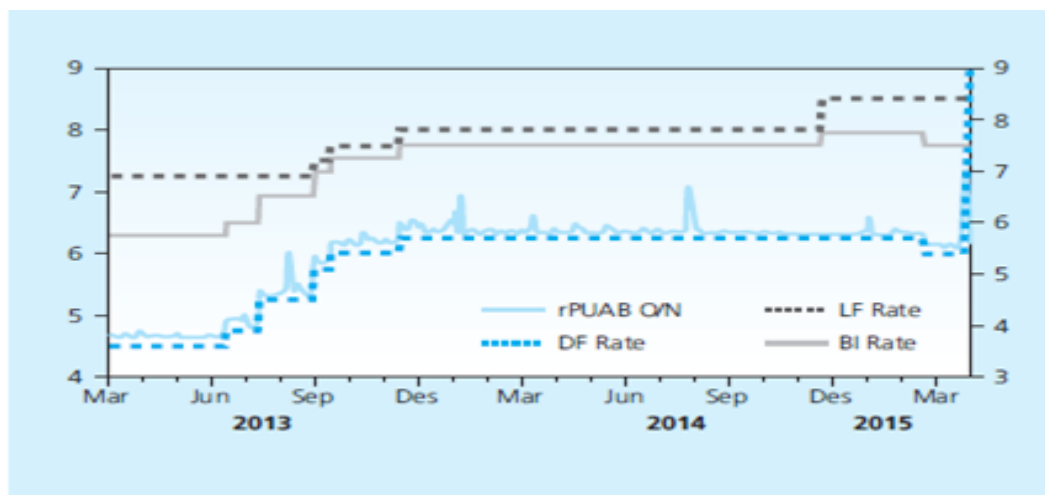
Adapun rata-rata *spread* suku bunga *max-min* di PUAB naik dibandingkan triwulan sebelumnya dari 88 bps menjadi 101 bps. Secara nominal, volume rata-rata PUAB total tercatat naik dari Rp11,67 triliun menjadi Rp13,03 triliun. Kenaikan volume PUAB total lebih berkontribusi oleh kenaikan volume PUAB O/N yang naik dari Rp 6,78 triliun menjadi Rp 7,08 triliun.



Grafik 1.1 Koridor Suku Bunga Operasional Moneter

Sumber : Quarterly Outlook on Monetary, Banking, and Payment System In Indonesia:

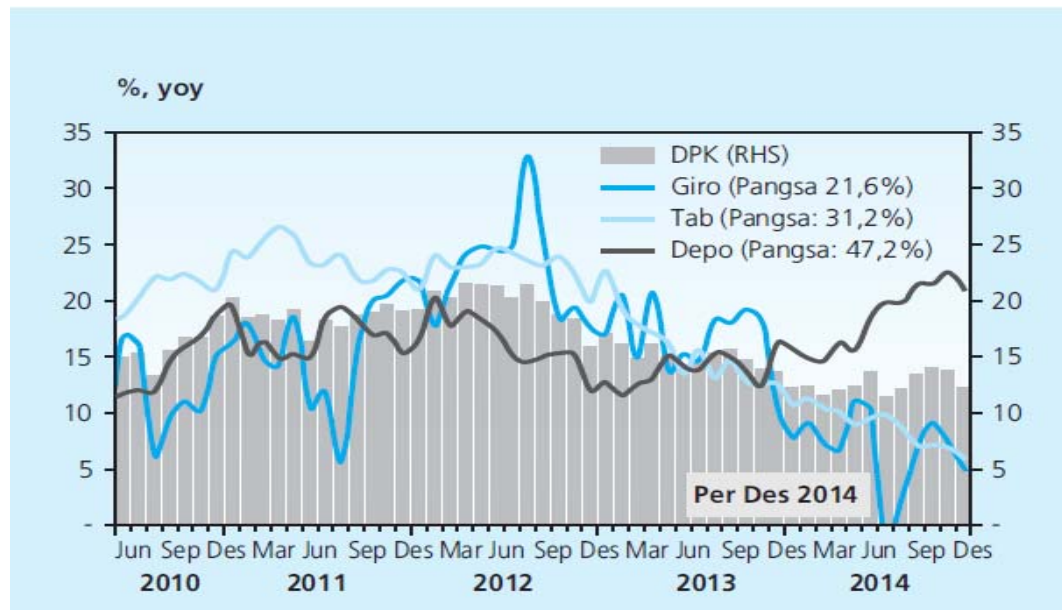
Quarter II, 2015



Grafik 1.2 BI Rate, DF Rate, dan Suku Bunga PUAB ON

Sumber : Quarterly Outlook on Monetary, Banking, and Payment System In Indonesia:

Quarter II, 2015



Grafik 1.3 Pertumbuhan DPK

Sumber : Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 3, Januari 2015

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada semester 1 2015 mengalami penurunan sebesar 12,7% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 16,0% (yoy). Penurunan DPK tersebut bersumber dari pertumbuhan giro dan deposito yang turun, masing-masing dari 17,7% dan 23,7% (yoy) menjadi 15,9% (yoy) dan 16,4% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan tabungan naik dari 4,0% (yoy) pada triwulan I 2015 menjadi 4,5% (yoy)ⁱⁱ.

Kondisi tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat suku bunga dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan DPK. Yang mana pada saat suku bunga menurun, pada saat itu juga pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya pertumbuhan giro dan deposito ikut menurun. Namun sebaliknya,

informasi tersebut berbanding terbalik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anisah, dkk (2013)ⁱⁱⁱ, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito.

Disamping itu juga, pada triwulan I 2015 kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan. Fungsi intermediasi perbankan sedikit melemah seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Perlambatan pertumbuhan ekonomi disatu sisi menyebabkan melambatnya pertumbuhan kredit sedangkan disisi lain menyebabkan meningkatnya pertumbuhan DPK. Penurunan kinerja perbankan diikuti dengan meningkatnya risiko.

Risiko perbankan dipicu oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah yang terdepresiasi, kenaikan yield SBN, serta kenaikan harga komoditas internasional. Sumber-sumber risiko ini terutama berdampak terhadap meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar, sementara kenaikan risiko likuiditas lebih disebabkan oleh faktor musiman dari hari raya keagamaan^{iv}.

Apabila kinerja bank menurun itu artinya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pun akan berkurang. Dari fenomena latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada**

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia Periode 2009-2015”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kondisi dunia perbankan di Indonesia yang mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu baik dalam sektor rill, politik, sosial, hukum, pertahanan, dan keamanan yang mengakibatkan antara lain :

1. Menurunnya tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada semester 1 2015 yang berdampak juga terhadap menurunnya pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya pertumbuhan pada giro dan deposito.
2. Menurunnya kinerja bank yang mengakibatkan fungsi intermediasi perbankan sedikit melemah seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Atas dasar masalah–masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini melakukan pembatasan masalah untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis hanya memfokuskan pada laporan keuangan tahun 2009 – 2015 perusahaan BUSN Non Devisa yang

terdaftar di Bank Indonesia. Dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada BUSN Non Devisa di Indonesia.
2. Observasi yang dilakukan dimulai dari periode 2009 sampai dengan 2015 per triwulan.
3. Penelitian ini ditinjau dari beberapa rasio antara lain : Suku Bunga, ROA, LAR, LDR, TETA, AU, OCREV, dan FBIREV.
4. Untuk mengukur pengaruh tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan kinerja bank terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga menggunakan alat analisa Metode Panel Data.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya serta identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan dana pihak ketiga dan kinerja bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia periode 2009-2015 ?
2. Apakah suku bunga dana pihak ketiga secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?

3. Apakah Return on Asset (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
4. Apakah LAR secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
5. Apakah LDR secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
6. Apakah TETA secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
7. Apakah AU secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
8. Apakah OCREV secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
9. Apakah FBIREV secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
10. Apakah Suku Bunga, ROA, LAR, LDR, TETA, AU, OCREV, dan FBIREV secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dana pihak ketiga dan kinerja bank pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
2. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga dana pihak ketiga secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
3. Untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
4. Untuk mengetahui apakah LAR secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
5. Untuk mengetahui apakah LDR secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
6. Untuk mengetahui apakah TETA secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?

7. Untuk mengetahui apakah AU secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
8. Untuk mengetahui apakah OCREV secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
9. Untuk mengetahui apakah FBIREV secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2009–2015 ?
10. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga, ROA, LAR, LDR, TETA, AU, OCREV, dan FBIREV secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan tentang kinerja industri perbankan di Indonesia khususnya pada BUSN Non Devisa.

2. Bagi Kalangan Akademik dan Praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan lebih lanjut bagi seluruh pembaca maupun bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar hubungan tiap-tiap variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga.